

Gerakan Cuci Tangan yang Benar dan Edukasi Pencegahan Penyakit Cacingan pada Anak Sekolah Dasar

Ani Nur Fauziah^{1✉}, Anasarini², Triyas Septie Nursita³, Fila Affrikia Sari⁴, Anisa Nur Qomari'ah⁵, Rizka Yuliani Nur Fadilah⁶, Zakhrotun Nailah Latif⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Administrasi Rumah Sakit, STIKES Mambaul Ulum Surakarta, Indonesia, 57127

E-mail: aninurfauziah@stikesmus.ac.id✉

Info Artikel:

Diterima: 16 Maret 2024

Diperbaiki: 21 Maret 2024

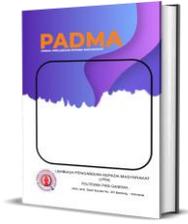
Disetujui: 30 Maret 2024

Keywords: Handwashing,
Prevention, Helminthiasis

Kata Kunci: Cuci Tangan,
Pencegahan, Penyakit
Cacingan

Abstract: Helminthiasis infections are most prevalent in Indonesia, with the highest prevalence in school-aged children aged 3-14 years. If left untreated over a long period of time, children can suffer from malnutrition and even protein energy deficiency. Prevention of worm infections can be achieved through the proper implementation of PHBS in schools, which involves washing hands with soap and running water for 40-60 seconds. Efforts to prevent this disease are correct hand washing movement activities and education on prevention of worms in primary school children carried out from 01 to 12 February 2024 with a total of 54 students using hand washing songs and leaflets on prevention of helminthiasis in primary school children. students gained increased knowledge about the correct hand washing movement and prevention of helminthiasis.

Abstrak: Penyakit cacingan memiliki prevalensi tertinggi di Indonesia dengan angka prevalensi tertinggi pada anak usia sekolah 3 sampai 14 tahun. Jika tidak diobati untuk jangka waktu yang lama, anak-anak dapat menderita kekurangan gizi dan bahkan mengalami kekurangan energi protein. Pencegahan infeksi cacingan dapat dilakukan dengan penerapan PHBS di sekolah dengan baik dan benar yaitu dengan mencuci taangan yang benar menggunakan sabun dan air mengalir dalam waktu 40-60 detik. Upaya untuk membantu pencegahan penyakit ini adalah Kegiatan gerakan cuci tangan yang benar dan edukasi pencegahan penyakit cacingan pada anak sekolah dasar dilakukan pada tanggal 01 sampai 12 Februari 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 54 siswa menggunakan media lagu cuci tangan dan leaflet pencegahan penyakit



cacingan pada anak sekolah dasar. Siswa memperoleh peningkatan pengetahuan tentang gerakan cuci tangan yang benar dan pencegahan penyakit cacingan.

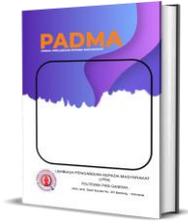
Pendahuluan

Salah satu cara paling mudah untuk mencegah penyebaran penyakit adalah mencuci tangan secara teratur. Namun, pada kenyataannya, hal ini terasa sulit dilakukan bagi banyak orang. Kuman penyakit atau parasit dapat ditemukan dimana-mana, tidak hanya tempat yang kotor, tetapi parasit dapat ditemukan di tempat yang tampaknya bersih. Karena tangan kita sering digunakan untuk memegang benda apapun yang hendak digunakan, parasit dapat masuk ke tubuh kita. Salah satu cara utama kuman atau parasit masuk ke tubuh manusia adalah dengan tangan, mereka dapat masuk melalui mulut, hidung, dan organ tubuh lainnya (Suhendar, I., & Witdiawati, W, 2019)..

Perilaku mencuci tangan pakai sabun belum menjadi budaya yang dilakukan masyarakat luas di Indonesia. Menurut hasil penelitian dari Laksmi, I. G, dkk (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak terdeteksi cacing, akan tetapi ada ditemukan sebanyak enam siswa terdeteksi cacing. Berdasarkan wawancara dengan siswa, didapatkan hasil bahwa siswa yang terdeteksi cacing mengatakan bahwa sering lupa untuk cuci tangan sebelum makan dan kuku tangannya kotor. Pencegahan infeksi cacingan dapat dilakukan dengan penerapan PHBS di sekolah dengan baik dan benar yaitu dengan mencuci taangan yang benar menggunakan sabun dan air mengalir dalam waktu 40-60 detik.

Indonesia merupakan negara tropis dengan kelembaban yang sangat tinggi dan lingkungan yang baik untuk perkembangbiakan cacing. Hal ini menyebabkan tingginya angka prevalensi kecacingan di Indonesia, dengan angka prevalensi tertinggi pada anak usia sekolah 3 sampai 14 tahun dan kelompok rentan penyakit menular (Seroan, et al., 2018).

Anak-anak adalah kelompok yang paling banyak menderita parasitosis, terutama anak sekolah dasar, yang sering bermain dan bersentuhan dengan tanah, tempat cacing ini tumbuh dan berkembang. Perkembangan kecacingan pada anak sekolah dasar dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kognitif pada fase pertumbuhan yang sangat cepat dan aktif. Jika tidak diobati



untuk jangka waktu yang lama, anak-anak dapat menderita kekurangan gizi dan bahkan mengalami kekurangan energi protein (Anisa, et al., 2018).

Faktor yang dapat berkontribusi terhadap risiko infeksi kecacingan pada siswa sekolah dasar antara lain makanan yang terkontaminasi telur cacing, kaki yang langsung menyentuh tanah yang mengandung pembawa cacing, dan kebiasaan tidak memakai sepatu serta buang air besar di sembarang tempat (BAB), kebiasaan cuci tangan, kebersihan kuku, kepemilikan jamban, dan ada tidaknya air bersih. Faktor lain juga dipengaruhi oleh sosial ekonomi, tingkat pendidikan dan juga pengetahuan (Suriani, et al., 2019). Pengetahuan merupakan hal yang penting dalam pencegahan suatu penyakit. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang suatu penyakit, semakin kecil kemungkinannya untuk menderita penyakit tersebut. Salah satu cara yang bisa membantu untuk meningkatkan pengetahuan adalah edukasi. Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang gejala dan bahaya dari cacingan kepada siswa Sekolah Dasar (SD) dan memberikan contoh cara cuci tangan yang benar. Target dari kegiatan ini adalah siswa SD peserta kegiatan diharapkan memahami bahaya dari infeksi cacing, mampu mencegah diri terinfeksi cacing, mampu melakukan cuci tangan yang benar dan dapat rutin meminum obat cacing setiap 6 bulan sekali.

Metode

Kegiatan gerakan cuci tangan yang benar dan edukasi pencegahan penyakit cacingan pada anak sekolah dasar ini dilakukan pada tanggal 01 sampai 12 Februari 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 54 siswa dengan perincian :13 siswa dari SDN Purwoharjo III Wonogiri, 16 siswa dari SDN Ngulanan 1 Bojonegoro dan 25 siswa dari SDN Tugu Jebres Surakarta. Metode yang digunakan adalah praktek cuci tangan yang benar dan metode edukasi secara langsung kepada sasaran. Materi edukasi yang diberikan tentang definisi dari penyakit cacingan, penyebab cacingan, macam-macam cacing yang menyerang tubuh, gejala cacingan, pencegahan, dan pengobatan cacingan. Tahap- tahap metode pelaksanaan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Gerakan Cuci Tangan yang Benar dan Edukasi Pencegahan Penyakit Cacingan pada Anak Sekolah Dasar



Hasil dan Pembahasan

Kegiatan edukasi dilakukan pada tiga lokasi yang berbeda; SDN Purwoharjo III Wonogiri diikuti 13 siswa, SDN Ngulanan 1 Bojonegoro diikuti 16 siswa dan SDN Tugu Jebres Surakarta diikuti 25 siswa, sehingga total sasaran 54 siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan tim pegabdian masyarakat dari STIKES Mambaul Ulum Surakarta yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit. Adapun hasil dan pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan diawali dengan gerakan cuci tangan yang benar. Gerakan cuci tangan yang benar dilakukan sebelum pelaksanaan edukasi, hal ini disebabkan kebiasaan mencuci tangan termasuk faktor yang memengaruhi terjadinya penyakit cacangan. Salah satu cara masuknya telur cacing kedalam tubuh adalah masuk ke rongga mulut melalui makanan. Tidak menutup kemungkinan ketika makan tangan tidak di cuci terlebih dahulu. Padahal di tangan tersebut terdapat ratusan telur cacing yang mampu menetas di dalam perut. Kebanyakan anak usia sekolah dasar tidak mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan terutama saat jajan (Zubaidi et al, 2017).



Gambar 1. Praktik Gerakan cuci tangan yang benar

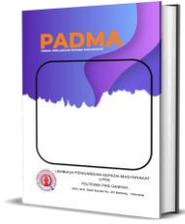


Praktek cuci tangan ini langsung diperagakan di depan peserta. Tujuan praktek ini adalah untuk memberi gambaran bagi sasaran bagaimana cara membersihkan tangan melalui sebuah lagu. Jadi, peserta langsung melihat peragaannya dan langsung juga ikut mempraktekkannya. Berikut lagu cuci tangan yang diedukasi langsung kepada peserta : “Mari kita cuci tangan, enam langkah berurutan, basahi dulu dengan air, beri sabun baru mulai. Tiga kali ratakan, gosok punggung tangan kiri, gosok punggung tangan kanan, juga dua telapak tangan. Dua tangan kuncikan, ibu jari kiri bersihkan, ibu jari kanan bersihkan, ujung jari putarkan. Jari kanan jari kiri, bilas air mengalir, keringkan dengan sempurna, bersih kedua tanganku.”

2. Kegiatan Edukasi Pencegahan Penyakit Cacingan pada Anak Sekolah Dasar adalah pemberian materi sosialisasi mengenai definisi dari penyakit cacingan, penyebab cacingan, macam-macam cacing yang menyerang tubuh, gejala cacingan, pencegahan, dan pengobatan cacingan.



Gambar 2. Edukasi Pencegahan Penyakit Cacingan pada Anak Sekolah Dasar

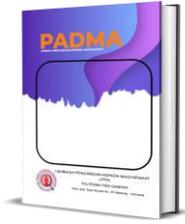


Anak pada periode sekolah dasar merupakan periode yang tepat untuk membiasakan nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat (Kurniawan et al., 2022). Siswa SD diberikan pengetahuan dengan cara edukasi, cara ini cukup efektif untuk menyampaikan informasi kepada siswa SD. Karena, apabila pengetahuan siswa yang rendah akan memengaruhi tindakannya untuk melakukan pencegahan (Sigalingging et al., 2019). Kemudian, siswa SD diberikan contoh mencuci tangan yang benar, karena apabila mencuci tangan tidak dengan benar maka akan memperbesar kemungkinan seseorang terkena infeksi cacing, terutama setelah kontak dengan pasir atau tanah (Annida et al., 2018; Zubaidi et al., 2017).

Media yang dipergunakan untuk membantu kegiatan ini adalah leaflet pencegahan penyakit cacingan pada anak sekolah dasar. Leaflet adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan – pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat, isinya berupa kalimat ataupun gambar atau kombinasi. Leaflet memiliki kelebihan sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri, dapat memberikan informasi secara detail, mudah dibuat, diperbanyak dan direvisi (Fauziah, A. N, 2017).

Kegiatan ini ditutup dengan diskusi dan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan. Hasilnya siswa mampu secara mandiri melakukan gerakan cuci tangan yang benar dan menjawab pertanyaan dengan tepat. Kegiatan disambut dengan antusias oleh siswa dan guru yang ikut hadir karena kegiatan ini dianggap sangat membantu dalam memahami penyakit cacingan dan membantu dalam pencegahan penyakit cacingan.

Setelah diberikan edukasi, siswa SD dan guru yang mengikuti kegiatan ini menjadi lebih mengetahui informasi yang benar tentang memahami penyakit cacingan dan cara pencegahannya. Pada saat dilakukan praktik Gerakan cuci tangan yang benar anak-anak juga turut berinteraksi dan mengulanginya kembali Gerakan yang harus mereka lakukan untuk mencegah terjadinya cacingan, salah satunya adalah cara mencuci tangan dengan benar setiap habis ke toilet, setelah bermain atau sebelum menyentuh makanan dan mengingatkan kembali kepada para siswa SD untuk menyampaikan kepada orang tua agar rutin mengonsumsi obat cacing minimal 6 bulan sekali. Manfaat rutin minum obat cacing adalah membantu membasmi cacing yang ada dalam tubuh sehingga tubuh terbebas dari cacing yang dapat berbahaya bagi kesehatan dan berdampak pada pertumbuhan tubuh.



Kesimpulan

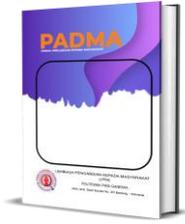
Kegiatan gerakan cuci tangan yang benar dan edukasi pencegahan penyakit cacangan pada anak sekolah dasar berjalan dengan lancar dan siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian, hal ini didukung oleh pihak sekolah yang sangat membantu selama kegiatan berlangsung terutama saat melakukan persiapan pelaksanaan. Selain itu siswa memperoleh peningkatan pengetahuan tentang pencegahan penyakit cacangan sebagai tambahan informasi dan wawasan tentang kesehatan serta memberikan gambaran yang jelas untuk pencegahan penyakit ini melalui edukasi menggunakan media *leaflet* dan lagu cuci tangan. Serta diharapkan pihak sekolah selalu mengingatkan siswa untuk melakukan gerakan cuci tangan yang benar dalam kehidupan sehari-hari dan menyediakan fasilitas cuci tangan demi tercapainya perubahan perilaku kesehatan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru dan siswa SDN Purwoharjo III Wonogiri, SDN Ngulanan 1 Bojonegoro dan SDN Tugu Jebres Surakarta yang telah memberikan izin untuk melaksanakan pengabdian ini, Ketua STIKES Mambaul Ulum Surakarta yang telah memfasilitasi kegiatan serta semua pihak yang membantu penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat sehingga berjalan dengan lancar.

Referensi

- Annida, Fakhrizal, D., Juhairiyah, & Hairani, B. (2018). *Gambaran Status Gizi dan Faktor Risiko Kecacangan Pada Anak Cacangan di Masyarakat Dayak Meratus, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. JHECDs, 4(2), 54–64. <https://doi.org/10.22435/jhecads.v4i2.218>
- Annisa, S., Dalilah., Anwar, C., 2018, *Hubungan Infeksi Cacing Soil Transmitted Helminths (STH) dengan Status Gizi pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 200 Kelurahan Kemasrindo Kecamatan Kertapati Kota Palembang*, Laporan Penelitian, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Palembang
- Fauziah, A. N., Maesaroh, S., & Sulistyorini, E. (2017). *Penggunaan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri*. Gaster, 15(2), 204-215.



- Kurniawan, D., Zen, A. R., Febriani, A., Harefa, D. J., Oktri, L., Rawanda, M. M., Sutriani, N., Zega, P. A. P., Pebrinaldi, R., Lumbantoruan, W. R., & Bunda, W. P. (2022). *Sosialisasi Kebersihan untuk Mencegah Penyakit Cacingan (Helminthiasis) pada Murid SD Negeri 012 Padang Tanggung, Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau*. MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT, 4(1), 116–119.
- Sari, N. A. M. E., Laksmi, I. G. A. P. S., Resiyanthi, N. K. A., Parwati, P. A., & Saraswati, N. L. G. I. (2022). *Upaya pengendalian angka kejadian stunting melalui peningkatan pengetahuan ibu tentang pemberian gizi seimbang: Efforts to control the event of stunting through increasing maternal knowledge about balanced nutrition*. Bhakti Community Journal, 1(1), 28-37.
- Seroan, A.Y., Pijoh, V.D., Tuda, J.S., 2018, *Kecacingan yang ditularkan melalui tanah pada anak sekolah dasar di Desa Picuan Baru Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan*, Laporan Penelitian, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Manado
- Sigalingging, G., Sitopu, S. D., & Daeli, D. W. (2019). *Pengetahuan Tentang Cacingan Dan Upaya Pencegahan Kecacingan*. JURNAL DARMA AGUNG HUSADA, 6(2), 96–104.
- Suhendar, I., & Witdiawati, W. (2019). *Edukasi Kebiasaan Cuci Tangan pada Anak Sekolah sebagai Upaya Menurunkan Resiko Diare*. Media Karya Kesehatan, 2(2).
- Suriani, E., Irawati, N., Lestari, Y., 2019, *Analisis Faktor Penyebab Kejadian Kecacingan pada Anak Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017*, Laporan Penelitian, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas, Padang,
- Zubaidi, M. M., Hariyanto, T., & Ardiyani, V. M. (2017). *Hubungan Personal Hygiene (Cuci Tangan Menggunakan Sabun) Dengan Kejadian Penyakit Cacingan Pada Anak Kelas I-VI MI Nahdlatul Wathan (NW) Bimbi Desa Rensing Raya Kec. Sakra Barat Kab. Lombok Timur*. Nursing News, 2(3), 360–367.